

**MANUNGGAK DANA SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)**  
**Studi Kasus: Kelompok Perempuan yang *Manunggak* Dana SPP**  
**di Jorong Kampung Tengah Nagari Paninggahan Kabupaten Solok**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk*  
*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**MELA OKTASARI**  
**1101822/2011**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI**  
**JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

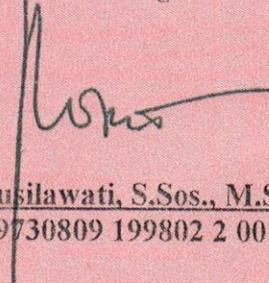
**MANUNGGAK DANA SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)**  
Studi Kasus: Kelompok Perempuan yang *Manunggak* Dana SPP di Jorong  
Kampung Tengah Nagari Paninggahan Kabupaten Solok

Nama : Mela Oktasari  
Bp/Nim : 2011/1101822  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

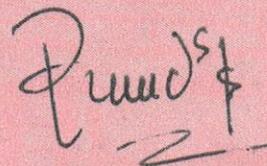
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembimbing II



Erda Fitriani S.Sos, M.Si  
NIP.19731028 200604 2 001

Mengetahui,  
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

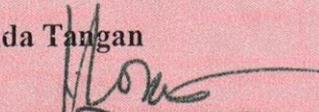
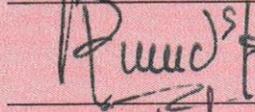
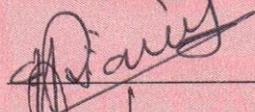
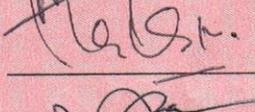
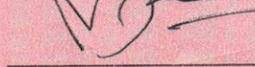
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 25 Januari 2016**

**MANUNGGAK DANA SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)  
Studi Kasus: Kelompok Perempuan yang Manunggak Dana SPP di Jorong  
Kampung Tengah Nagari Paninggahan Kabupaten Solok**

Nama : Mela Oktasari  
Bp/Nim : 2011/1101822  
Jurusan : Sosiologi  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

**Tim Penguji:**

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
3. Anggota : Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	
4. Anggota : Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	
5. Anggota : Delmira Syafrini, S.Sos., M.A	

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

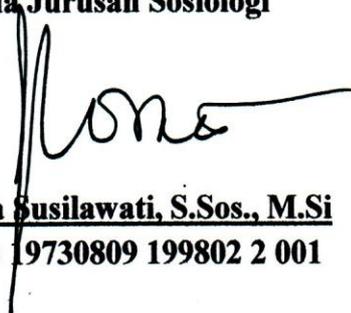
Nama : Mela Oktasari  
NIM/BP : 1101822/2011  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Manunggak Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Studi Kasus: Kelompok Perempuan yang Manunggak Dana SPP di Jorong Kampung Tengah Nagari Paninggahan Kabupaten Solok”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2016

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi

  
Nora Susilawati, S.Sos., M.Si  
NIP: 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Mela Oktasari  
NIM:1101822/2011

## ABSTRAK

**MELA OKTASARI. 2011/1101822. *Manunggak* Dana Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP). Studi Kasus: Kelompok Perempuan yang *Manunggak* dana SPP di Jorong Kampung Tengah Nagari Paninggahan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2016. Pembimbing: 1) Nora Susilawati,S.Sos, M.Si, 2) Erda Fitriani,S.Sos, M.Si.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti melihat penunggakan dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok. SPP adalah modal usaha bagi kaum perempuan. Pada awal pengembalian dana berjalan dengan baik, pada angsuran pertama dan kedua semua anggota kelompok lancar mengembalikan dana SPP, namun pembayaran selanjutnya banyak kelompok yang menunggak, terutama di Jorong Kampung Tengah Nagari Paninggahan. Padahal sanksi terhadap kelompok yang menunggak sudah dikeluarkan oleh pengurus yaitu pemberhentian bantuan terhadap kelompok yang menyalahgunakan dana dan penyelewengan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengungkap dan menjelaskan penyebab menunggak dana SPP di Jorong Kampung Tengah Nagari Paninggahan Kabupaten Solok.

Fenomena *manunggak* dana SPP dianalisis dengan teori Aksi (*action theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Kerangka berpikir teori ini adalah bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, pemahaman, persepsi, dan penafsiran pada suatu objek dan situasi tertentu. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa tindakan manusia muncul dari kesadaran terhadap situasi lingkungan yang mengitarinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Teknik pemilihan Informan penelitian dengan *purposive sampling*. Jumlah Informan secara keseluruhan adalah 34 orang. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi. Wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan menggunakan tipe observasi nonpartisipasi. Data dianalisis dengan teknik interaktif Milles dan Huberman melalui langkah-langkah adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkap faktor anggota kelompok SPP yang *manunggak* adalah sebagai berikut: (1) Mentalitas anggota kelompok SPP (2) Dana pinjaman disalahgunakan (a) Untuk keperluan rumah tangga (b) Untuk membantu kerabat dan biaya perkawinan (c) Penyelewengan dana (3) Pengawasan sosial yang lemah.

**KeyWord: Manunggak, Simpan Pinjam Perempuan (SPP)**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dengan judul “*Manunggak Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Studi Kasus: Kelompok Perempuan yang Manunggak Dana SPP di Jorong Kampung Tengah Nagari Paninggahan Kabupaten Solok*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Nora Susilawati S.Sos., M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis.
2. Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis.
3. Ibu Ike Sylvia S.IP., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si sebagai penguji yang telah memberikan saran demi tercapainya penulisan skripsi kearah yang lebih baik.

5. Ibu Mira Hasti Hasmira S.H, M.Si sebagai penguji sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan saran demi tercapainya penulisan skripsi kearah yang lebih baik.
6. Ibu Delmira Syafrini, S.Sos, M.A sebagai penguji yang telah memberikan saran demi tercapainya penulisan skripsi kearah yang lebih baik.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
8. Bapak dan Ibu staf tata usaha FIS UNP, yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Armen dan Ibunda tercinta Asnah yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materil sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini.
10. Kakanda tersayang Abdal Rahman, S.Kom beserta Adinda Micko Firman, Muhammad Yoga, Melvi Ardiva yang sudah banyak memberikan masukan dan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan Jurusan Sosiologi angkatan 2011 yang selalu memberikan motivasi.
12. Terima kasih kepada para informan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu tecapainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Mamfaat Penelitian .....	12
E. Kerangka Teoritis .....	12
F. Penjelasan Konsep .....	15
G. Metodologi Penelitian.....	15
1. Lokasi Penelitian.....	15
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	16
3. Pemilihan Informan Penelitian.....	16
4. Pengumpulan Data .....	18
5. Triangulasi Data .....	22
6. Teknik Analisis Data.....	23
<b>BAB II NAGARI PANINGGAHAN</b>	
A. Asal Usul Nagari Paninggahan .....	26

B. Keadaan Geografis.....	28
C. Penduduk dan Mata Pencaharian.....	31
D. Agama dan Adat Istiadat Nagari Panningahan.....	33
E. Program Dana Simpan Pinjam Perempuan.....	37
<b>BAB III PENYEBAB KELOMPOK MANUNGGAK DANA PROGRAM</b>	
<b>SPP DI JORONG KAMPUNG TANGAH</b>	
A. Mentalitas Anggota Kelompok SPP.....	41
B. Dana Pinjaman disalahgunakan.....	46
a. Untuk Keperluan Rumah Tangga.....	46
b. Dana untuk Membantu Keluarga dan biaya perkawinan.....	58
c. Penyelewengan Dana SPP.....	68
C. Kontrol Sosial Pengawas yang Lemah.....	79
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Pekerjaan Masyarakat Nagari Paninggahan Tahun 2007 .....	3
<b>Tabel 2.</b> Daftar jumlah kelompok yang manunggak dari tahun 2008-2013 .....	4
<b>Tabel 3.</b> Daftar kelompok yang menunggak dan tidak menunggak di Nagari Paninggahan.....	6
<b>Tabel 4.</b> Daftar kelompok yang Manunggak di Nagari Muaro Pingai .....	8
<b>Tabel 5.</b> Jumlah dan Penyebaran Penduduk Nagari Paninggahan Tahun 2014 .....	32
<b>Tabel 6.</b> Data kelompok Majelis Taqlim Nagari Paninggahan Tahun 2014 ....	35
<b>Tabel 7.</b> Data Sekolah Taman Kanak-Kanak Di Nagari Paninggahan .....	36
<b>Tabel 8.</b> Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Nagari Paninggahan Tahun 2014 .....	36

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b>	Skema Model Analisis Data Interaktif .....	25
<b>Gambar 2.</b>	Peta Posisi Geografis Nagari Paninggahan .....	30
<b>Gambar 3.</b>	Ketua kelompok Sundaga membayar cicilan dana SPP .....	47
<b>Gambar 4.</b>	Foto Perabot Rumah Tangga yang Lama.....	50
<b>Gambar 5.</b>	1 Set Sofa Baru Dibeli dengan Dana Pinjaman SPP di Rumah Ibu Turi.....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Daftar Informan

**Lampiran 2** Pedoman Wawancara

**Lampiran 3** Pedoman Observasi

**Lampiran 4** Foto-Foto Penelitian

**Lampiran 5** Surat Izin Penelitian

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah kemiskinan sudah menjadi fenomena kehidupan masyarakat, dengan kata lain telah mengakar luas dalam sistem sosial masyarakat Indonesia. Terjadinya krisis ekonomi semakin memperparah kondisi masyarakat yang tergolong miskin. Hal ini dapat dilihat dari tersebarnya masyarakat miskin, merosotnya berbagai kegiatan ekonomi rakyat yang mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan masyarakat. Oleh sebab itu, fenomena yang seperti itu perlu mendapat perhatian yang serius terutama dari pihak pemerintah selaku pengambil kebijakan dalam memberikan bantuan program penanggulangan kemiskinan.<sup>1</sup>

Untuk menaggulangi masalah kemiskinan ini pemerintah sebagai wadah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menciptakan bermacam-macam program yang dari tahun ke tahun mengalami perbaikan. Program terdahulu lebih banyak diarahkan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat miskin, seperti peningkatan penghasilan, pemberian kredit lunak, bantuan langsung tunai (BLT). Program ini tidak dapat disangka meningkatkan penghasilan masyarakat miskin karena pemberian bantuan tetapi tidak menyelesaikan persoalan kemiskinan, oleh karena itu dibutuhkan suatu program pemerintah yang sifatnya menyeluruh, artinya tidak hanya secara ekonomi tetapi juga secara sosial, politik dan budaya, yang mampu mengatasi

---

<sup>1</sup> Mulyato Sumardi dan Hans. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rjawali. Halaman 7.

masalah kemiskinan tersebut. Oleh sebab itu pemerintah mengeluarkan program PNPM

Mulai tahun 2007 pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal. PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan.<sup>2</sup>

Pendekatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok masyarakat miskin, efisiensi dan efektifitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat. Tujuan umum PNPM Mandiri Perdesaan adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.<sup>3</sup>

Pada PNPM Mandiri Perdesaan ini terdapat berbagai program yang ditawarkan Pemerintah, salah satunya yaitu pemberian dana bergulir bagi kaum perempuan, yaitu simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP). Pada prinsipnya SPP merupakan upaya pemerintah untuk membantu memberdayakan masyarakat khususnya bagi perempuan, yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara nasional melalui pemberian

---

<sup>2</sup> Direktur Jendral Pembedayaan Masyarakat dan Desa. *“(PTO) Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan”*.

<sup>3</sup> Ibid.

dana bergulir untuk pengembangan kegiatan usaha produktif guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, program ini berdampak pada komunitas penduduk, serta kaum perempuan dapat lebih mandiri dan mampu menjadi penyokong kesejahteraan keluarga.<sup>4</sup>

Dana SPP dikhususkan kepada perempuan dikarenakan agar kaum perempuan lebih mandiri untuk menunjang perekonomian keluarga dan mampu mensejahterakan keluarganya. Kaum perempuan bisa membuka usaha yang sifatnya produktif guna meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.<sup>5</sup>

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) mulai diterapkan di Nagari Paninggahan tahun 2008. Ini dilatarbelakangi dari perkerjaan masyarakat Nagari Paninggahan yang didapat dilihat pada data tabel 1.

**Tabel 1. Pekerjaan Masyarakat Nagari Paninggahan Tahun 2007**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	Rata-Rata Penghasilan/ Hari
1.	Bertani	4.379	Rp 40.000/hari
2.	Berkebun	3.810	Rp 40.000/hari
3.	Nelayan	120	Rp 4.000/ liter
4.	Pengangguran	1.896	-
	<b>Jumlah</b>	<b>10.205</b>	

Sumber: Profil Nagari Paninggahan Tahun 2007

Berdasarkan tabel di atas penghasilan petani dan tukang kebun yang notabeneanya menggarap sawah atau tanah orang lain yang hanya berpenghasilan Rp 40.000/hari. Dimana perkerjaan tersebut tidak dilakukan setiap hari, hanya bersifat musiman. Sama halnya dengan masyarakat yang bekerja sebagai penangkap ikan apabila harga naik seperti hari – hari besar maka nelayan mendapatkan untung, namun tidak pada hari biasa yang harga

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.

satu liter ikan dijual seharga Rp 4.000. Oleh karena itu pemerintah memberikan solusi pada masyarakat untuk menunjang perekonomian masyarakat, program PNPM mandiri perdesaan salah satu programnya yaitu Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang tujuan untuk menunjang perekonomian keluarga, seperti berdagang, beternak, berladang bawang dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang anggota kelompok SPP, *tek* Linda<sup>6</sup> mengatakan semenjak adanya bantuan pinjaman dana tersebut penghasilannya bertambah sebesar Rp 50.000. Sebelumnya suami *tek* Linda hanya seorang penangkap ikan bilih, dengan adanya modal pinjaman *tek* Linda dapat membeli ikan Bilih yang ditangkap oleh nelayan lainnya, kemudian ikan tersebut digoreng dan dijual ke beberapa daerah.

Kegiatan SPP di Nagari Paninggahan pada awal pengembalian dana berjalan dengan baik, pada ansuran pertama dan kedua semua anggota kelompok lancar mengembalikan dana SPP, namun pembayaran selanjutnya sudah banyak anggota yang manunggak. Ini dapat dilihat dari data yang penulis dapatkan, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. 2. Daftar jumlah kelompok yang *manunggak* dari tahun 2008-2013**

No	Jorong	Jumlah kelompok	Jumlah Kelompok yang <i>Manunggak</i>							
			2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Gando	11	-	-	1	3	4	5	2	5
2	Ganting Padang Palak	7	-	1	-	1	1	2	4	3
3	Parumahan	8	-	-	-	1	2	6	2	5
4	Subarang	8	-	-	1	3	5	6	6	6
5	Koto Baru Tambak	6	-	-	1	1	1	1	1	1
6	Kampung Tengah	11	-	-	1	4	6	9	9	9
Jumlah			-	1	4	14	19	29	20	30

Sumber: PNPM Mandiri Perdesaan Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok

<sup>6</sup> Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7 februari 2015 oleh Tek Linda selaku anggota Kelompok Melati.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah kelompok yang manunggak mengalami peningkatan tiap tahunnya, pada tahun 2008 dan 2009 tidak ada penunggakan berbeda dengan tahun 2010 muncul kelompok yang manunggak 4 kelompok, dan untuk tahun 2011 ada penambahan penunggakan 14 kelompok, tahun 2012 meningkat 19 penunggakan sedangkan tahun 2013 terjadi peningkatan penunggakan 20 kelompok yang manunggak.

Dalam pelaksanaan kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dibutuhkan peran aktif pelaksanaan SPP serta kejujuran, partisipasi yang diharapkan, dengan maksimal pinjaman dana Simpan Pinjam Perempuan untuk 1 anggota adalah sebesar Rp 7.000.000 dana yang diturunkan untuk modal usaha anggota yang meminjam. Dengan syarat dana dikembalikan setiap bulan sampai dana yang dipinjam dilunasi oleh anggota yang meminjam melalui bendahara kelompok masing-masing, dan bendahara kelompok menyetor ke Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK). Tapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dihadapi seperti ada oknum masyarakat yang sengaja tidak menyetor uang cicilan kelompoknya padahal anggota kelompok sudah membayar dan juga kurang lancar pengembalian modal pinjam ke pihak Unit Pengelolaan kegiatan (UPK), bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Daftar kelompok yang *manunggak* dan tidak *manunggak* di Nagari Paninggahan**

No	Nama Jorong	Kelompok yang Manunggak	Besar Tunggakan (Rp)	Kelompok Tidak Manunggak
I	Gando	1. Pedangang K. Perempuan	267.000	1. Suka Damai
		2. Tani Dangang Saiyo	533.000	2. Talago Biru
		3. Karya Bersama Horti	533.000	3. Dagang Saiyo
		4. Pandan Wangi	1.691.000	4. Karya Bangsa
		5. Melati	200.000	5. Tani Nan Indah
		<b>Jumlah</b>	<b>3.224.800</b>	
II	Ganting Padang Palak	1. Sehati	233.000	1. Amanah
		2. Pincuran Rengeh	2.741.900	2. Jaso Bundo
		3. Langkok-langkok	1.984.000	3. Saiyo
		4. Adelwis	5.580.000	
		<b>Jumlah</b>	<b>7.554.900</b>	
III	Parumahan	1. Usaho Bundo Tabing	67.000	1. Bunga Rosella
		2. Usaho Bundo	50.000	
		3. Harapan Ibu	200.000	
		4. Dadok Indah	3.162.800	
		5. Melati	9.278.000	
		<b>Jumlah</b>	<b>12.757.800</b>	
IV	Subarang	1. Palano Indah	100.000	1. Bunda Sahara
		2. Alfayyet	1.190.000	2. Suka Maju
		3. Karang Indah	67.000	3. Karang Permai
		4. Taha Makmur	10.800.000	
		5. Muaro Jaya	67.000	
		6. Cacang Saiyo	11.858.000	
		<b>Jumlah</b>	<b>23.948.000</b>	
V	Koto Baru Tambak	1. Anyaman Tikar	14.937.000	1. Padang Laweh
		2. Padang Kecil Asifa	300.00	2. Mato Aie
				3. Bunga Cangkeh
		<b>Jumlah</b>	<b>15.237.000</b>	

**Tabel Lanjutan**

No	Nama Jorong	Kelompok yang Manunggak	Besar Tunggakan (Rp)	Kelompok Tidak Manunggak
VI	Kampung Tengah	1. Tunas Harapan	5.000.000	1. Dahlia
		2. Tabing Biduk Sepakat	8.230.000	2. Sumua Galapung
		3. Suka Maju	300.000	
		4. Gagoan Indah	342.800	
		5. Tabing Biduk Sepakat II	14.718.000	
		6. Pemecah Kemiri	800.000	
		7. Tanah Merah Cimurai	16.245.000	
		8. Sundaga	3.169.000	
		9. Kampung Tengah Makmur	1.950.000	
			<b>Jumlah</b>	<b>50.855.000</b>
<b>Total</b>			<b>Rp 113.577.500</b>	

Sumber: PNPM Mandiri Perdesaan Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok tahun 2015.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang banyak manunggak terdapat di Nagari Paninggahan yaitu 6 Jorong, ini terlihat pada Jorong Gando 5 kelompok yang manunggak dengan besar jumlah tunggakan Rp 3.224.800 dan 5 kelompok yang tidak. berbeda dengan Jorong Ganting Padang Palak 2 kelompok yang manunggak jumlah tunggakan Rp 7.554.900 dan 4 kelompok tidak manunggak dan untuk Jorong Parumahan 5 kelompok manunggak dengan jumlah tunggakan Rp 12.757.800 dan 1 kelompok tidak manunggak, di Jorong Subarangan ada 6 kelompok yang manunggak dengan besar tunggakan Rp 23.948.000 dan 3 kelompok tidak manunggak, dan di Jorong Koto Baru Tambak 1 kelompok dengan besar tunggakan Rp 15.237.000 dan 4 kelompok tidak manunggak sedangkan di

Jorong Kampung Tengah penunggakan ada 8 kelompok dengan jumlah tunggakan Rp 50.855.000 dan 2 kelompok tidak manunggak. berdasarkan data di atas terlihat bahwa Jorong Kampung Tengah lebih banyak tunggakannya dari Jorong lainya di Nagari Paninggahan, oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitiannya pada kelompok Simpan Pinjam Perempuan pada Jorong Kampung Tengah.

Sebagai perbandingan di Nagari Muaro Pingai juga terjadi penunggakan, ini dapat dilihat dari data yang penulis dapatkan, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

**Tabel 4. Daftar kelompok yang *Manunggak* di Nagari Muaro Pingai**

No	Nama Jorong	Kelompok Manunggak	Besar Tunggakan (Rp)	Kelompok Tidak Manunggak
I	Suka	1. Keluarga Saiyo	19.098.000	1. Melati
				2. Suka Menanti
				3. Sungai Taboh
				4. Lurah Tapat
	Jumlah	19.098.000		
II	Tapi Aie	1. angkasa	5.356.000	1. Mutiara Hati
		2. anugrah	200.000	
		Jumlah	5.556.000	
III	Pudung	1. Tapian Muaro	13.366.800	1. Mawar
		2. Amanah	1.438.000	2. Lereng Tabing
		Jumlah	13.366.800	
<b>Total</b>			<b>38.020.800</b>	

Sumber: PNPB Mandiri Perdesaan Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok tahun 2015.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah kelompok penunggakan semua Jorong yang terjadi di Nagari Muaro Pingai sebanyak 6 kelompok yang manunggak dengan total besar tunggakan Rp 38.020.800 dan 7 kelompok yang tidak manunggak dari kedua nagari tersebut penunggakan yang banyak terjadi

di Nagari Panningahan terutama Jorong Kampung Tengah, di banding dengan penunggakan yang ada di Nagari Muaro Pingai.

Selain dari data yang dipaparkan di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Jorong Kampung Tengah. Hasil wawancara dengan ibu Murni<sup>7</sup>, terlihat bahwa ibu Murni berhasil dalam berhadapan dengan dana SPP namun tidak membayar dana SPP perbulan yang telah disepakati. Wawancara lainnya dilakukan dengan ibu Ar<sup>8</sup>, menuturkan bahwa kelompoknya mendapatkan sanksi dari PNPM mandiri perdesaan akibat dari penunggakan yang dilakukan.

Sejalan dengan aturan yang dikeluarkan oleh PNPM Mandiri Perdesaan mengenai sanksi terhadap kelompok simpan pinjam perempuan yang manunggak yaitu pemberhentian bantuan apabila kelompok yang bersangkutan tidak dapat mengelola dana Simpan Pinjam Perempuan dengan baik, seperti: menyalahgunakan dana atau wewenang. Kelompok tersebut akan dimasukkan sebagai kelompok bermasalah sehingga dapat ditunda pencairan dana yang sedang berlangsung.<sup>9</sup> Sanksi yang didapat oleh kelompok yang manunggak tersebut berdampak pada kelompok lainnya, dimana kelompok yang tidak menyetor dana pada unit pengelola kegiatan, pencairan dana atau jumlah pinjaman untuk kelompok lain akan berkurang.<sup>10</sup> Akibatnya muncul berbagai

---

<sup>7</sup> Berdasarkan hasil wawancara tanggal 17 Oktober 2014 oleh Ibu Murni selaku anggota Kelompok Tanah Merah Cimurai.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Direktur Jendral Pembedayaan Masyarakat dan Desa. "(PTO) Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pembedayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan".

<sup>10</sup> Ibid.

permasalahan antar kelompok tersebut seperti cela-mencela antar kelompok, perang mulut dalam kelompok.

Anggota kelompok bermasalah juga berdampak pada sistem organisasi SPP. Dimana dana SPP adalah dana bergulir, jika kelompok melakukan penunggakan dana maka dana yang dikumpulkan pada bendahara SPP berkurang. Maka apabila ada kelompok yang meminjam dana SPP akan mengalami pengurangan dana pinjaman. Oleh karena itu kelompok yang melakukan penunggakan dana berpengaruh pada kelompok lain dan organisasi SPP.

Penelitian yang penulis lakukan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Saputra tahun 2010 Jurusan Sosiologi Antropologi mengenai "*Problematika dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM MPd) Di Kota Pariaman*".<sup>11</sup> Dalam penelitian Riza melihat bahwa program penanggulangan kemiskinan PNPM MP dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan lancar banyak ditemukan problematika baik itu dari masyarakat maupun pengurusnya.

Dalam penelitian Wenny, 2011, dalam skripsi *Efektivitas Kegiatan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Miftahul Jannah dalam Program PNPM-MP di Jorong Pasa Tiku Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam*. Hasil penelitian mengatakan bahwa bahwa pelaksanaan kegiatan SPP telah melalui tahap sosialisasi, seleksi, penyaluran dan pencairan dana, serta pengembalian dana dan semua kegiatan berjalan

---

<sup>11</sup> Skripsi Riza Saputra. "*Problematika dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM MPd) Di Kota Pariaman*".

dengan lancar<sup>12</sup>. Namun berdeda dari kedua penelitian di atas kalau Riza saputra melihat pada problematika cakupan yang sangat luas pada program PNPM Mandiri perkotaan dan Wenny melihat pada Efektivitas dari kegiatan Simpan Pinjam Perempuan, Sementara peneliti lebih memfokuskan pada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak mau mengembalikan pinjaman di Jorong Kampung Tengah Nagari Paninggahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik meneliti tentang program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada Jorong Kampung Tengah Nagari Paninggahan. Hal ini dikarenakan kelompok yang banyak bermasalah terdapat pada Jorong Kampung tengah tersebut, dibandingkan dengan Jorong-jorong yang ada di Nagari paninggahan.

## **B. Batasan dan Rumusan masalah**

Dana SPP merupakan pinjaman bagi kaum perempuan yang bertujuan untuk menunjang perekonomian kaum perempuan dimana dana SPP untuk modal usaha bagi kaum perempuan, seperti membuka warung kebutuhan sehari-hari, berternak, berladang bawang dan lain sebagainya. Kegiatan SPP di Nagari Paninggahan pada awal pengembalian dana yaitu tahun 2008 berjalan dengan baik, pada angsuran pertama dan kedua pada tahun 2009 semua anggota kelompok lancar mengembalikan dana SPP, namun pembayaran selanjutnya sudah banyak anggota yang manunggak. Padahal sanksi untuk kelompok manunggak sudah dikeluarkan oleh pengurus yaitu anggota kelompok yang

---

<sup>12</sup> Skripsi wenny widya wahyudi, *Efektifitas Kegiatan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Miftahul Jannah dalam Program PNPM-MP di Jorong Pasa Tiku Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.*

manunggak tidak dapat dana SPP untuk pencairan dana selanjutnya. Namun pada kenyataannya banyak kelompok yang melakukan penunggakan dana SPP terutama di Jorong Kampung Tengah Nagari Paninggahan.

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan guna membantu proses penelitian yang akan dilaksanakan terfokus dengan baik adanya. Pertanyaan yang dimaksud adalah “Mengapa anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) banyak yang *manunggak* di Jorong Kampung Tengah masyarakat Nagari Paninggahan?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menjelaskan faktor anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Jorong Kampung Tengah Nagari Paninggahan yang *manunggak*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara akademik penelitian ini diharapkan memberikan manfaat: *pertama*, dapat menghasilkan tulisan ilmiah tentang program, simpan pinjam perempuan (SPP) dan pengetahuan tentang sosiologi studi pembangunan, *kedua* memberi masukan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian ini. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian ilmiah suatu gejala sosial kehidupan pada masyarakat Paninggahan.

### **E. Kerangka Teoritis**

Untuk membahas mengenai Program Simpan Pinjam (SPP) pada masyarakat Jorong Kampung Tengah Nagari Paninggahan, dianalisis dengan

teori Aksi (*action theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Penelitian ini melihat masalah program Simpan Pinjam Perempuan dilakukan oleh masyarakat Nagari Paninggahan. Kerangka berfikir teori ini adalah bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsiran pada suatu objek atau situasi tertentu. Tindakan individu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Jadi asumsi dasar teori ini adalah bahwa tindakan manusia muncul dari kesadaran terhadap situasi lingkungan yang mengitarinya.<sup>13</sup>

Talcott Parsons dalam *Theory of Action* menegaskan bahwa individu dalam bertindak didasari oleh adanya keputusan subjektif yang dilakukan secara sukarela. Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya individu sebagai aktor

Individu yang bertindak selaku aktor dalam simpan pinjam perempuan yaitu anggota kelompok SPP.

2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan tertentu

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah tujuan masyarakat untuk modal usaha dan untuk mendapatkan uang.

3. Aktor mempunyai alternatif cara, alat, serta teknik untuk mencapai tujuannya.

Berbagai cara yang dilakukan oleh anggota SPP untuk mengelola dana.

---

<sup>13</sup> George, Ritzer. 2003. "*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Halaman 48.

4. Aktor berada di bawah kendala dari nilai-nilai, norma-norma, dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam simpan pinjam perempuan (SPP) dipengaruhi oleh nilai dipengaruhi oleh ide dalam mengelola dana SPP.

Aktor mengejar tujuan atau dianggap pengejar tujuan sehingga didalam memilih alternatif cara atau alat ditentukan oleh aktor, kemampuan ini dianggap Parsons dengan *voluntarism*, yaitu merupakan kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Anggota kelompok SPP sebagai aktor yang memiliki tujuan dalam mendapatkan dana. Dengan mempertimbangkan cara atau alat yang mereka lakukan yaitu membentuk kelompok dan mengajukan proposal pada program SPP dengan mencantumkan usaha anggota. Setelah anggota kelompok tercapai tujuan dalam meminjam dana SPP. Mereka mengkonsumsi suatu barang yang tidak menghasilkan uang seperti membeli satu set sofa, gorden, karpet dan sebagainya dengan tujuan agar rumah mereka terlihat bagus, tidak bosan melihat barang yang ada di rumah tersebut dan dikagumi oleh masyarakat sekitar tempat tinggal.

Menurut Koentjaningrat ada sifat-sifat kelemahan dalam mentalitas banyak orang Indonesia yang menjauhkan kita dari jiwa pembangunan yaitu

---

<sup>14</sup> Ibid.

(1) sifat mentalitas yang meremehkan mutu (2) mentalitas yang suka menerabas (3) mentalitas tidak percaya pada diri sendiri (4) sifat tak disiplin murni (5) mentalitas yang suka mengabaikan tanggung jawab. Semua sifat dan mentalitas tersebut dapat menghambat jalannya pembangunan.<sup>15</sup>

## **F. Penjelasan Konsep**

### **1. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)**

Simpan pinjam bukan merupakan usaha perorangan, tetapi merupakan suatu usaha kelompok bersama, baik secara struktural, maupun fungsional, artinya, bahwa usaha simpan pinjam ini mempunyai struktur sosial dan fungsi sosial dalam hubungan antar manusia. Inilah yang menyebabkan, bahwa usaha simpan pinjam itu disebut suatu sarana pembangunan masyarakat.<sup>16</sup>

### **2. Manunggak**

Manunggak adalah membiarkan, menisakan pembayaran atau belum membayar (angsuran, iuran pajak, dan sebagainya) yang seharusnya sudah dibayar.<sup>17</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jorong Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian,

---

<sup>15</sup> Koenjaningrat. 1987. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia. Halaman 45.

<sup>16</sup> Frans Wiryanto Jomo. *Membangun Masyarakat*. Bandung: Alumni. Halaman 172.

<sup>17</sup> Menurut Kamus Bahasa Indonesia.

karena masyarakat di Jorong Kampung Tengah Nagari Paninggahan terjadi lebih besar penunggakan pembayaran SPP dibanding Jorong lainnya di Nagari Paninggahan.

## **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang yang diteliti. Dengan pendekatan kualitatif ini dapat mengungkap secara mendalam tentang program SPP pada Masyarakat Jorong Kampung Tengah.

Tipe penelitian yang dipakai adalah penelitian studi kasus *intrinsik* yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus.<sup>18</sup> Alasan yang mendasari pemilihan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena terdapat kekhususan yang menarik dari hal yang diteliti yaitu program simpan pinjam perempuan pada masyarakat Jorong Kampung Tengah, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh mengenai Program SPP.

## **3. Pemilihan Informan Penelitian**

Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan penelitian merupakan orang-orang yang memberikan informasi mengenai data-data

---

<sup>18</sup> Felix Sitorus. 1988. *Penelitian Kualitatif*. Halaman 25.

yang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian.<sup>19</sup> Berdasarkan permasalahan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah anggota kelompok yang manunggak minimal 3 kali tunggakan, Informan lain yang dapat dijadikan sumber data adalah anggota kelompok yang tidak melakukan tunggakan dana SPP.

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik bertujuan atau yang lebih dikenal dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya peneliti dengan sengaja menentukan siapa yang menjadi informan penelitian sesuai dengan data yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* ini digunakan karena peneliti sedikit banyak telah mengetahui keberadaan informan penelitian dalam kunjungan ke tempat lokasi penelitian.<sup>20</sup>

Kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang merupakan bagian dari pengurus PNPM Mandiri Perdesaan yang memahami SPP. Mereka yang dimaksud memenuhi kriteria antara lain orang-orang yang berperan aktif dalam program, khususnya pengurus yang aktif pada program PNPM Mandiri Perdesaan. Kemudian anggota kelompok program SPP (anggota kelompok yang manunggak minimal 3 kali tunggakan) dan anggota kelompok yang tidak bermasalah, informan juga diambil dari masyarakat Jorong Kampung Tengah. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 34 orang, dengan rincian tujuh belas orang dari pihak

---

<sup>19</sup> Lexy. J Maleong. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Halaman 23.

<sup>20</sup> Masri, Singarimbun. 1995. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S. Halaman 155.

anggota kelompok yang bermasalah dan enam orang dari pihak anggota kelompok yang tidak bermasalah, informan juga diambil dari pengelola program dan masyarakat Nagari Paninggahan.

#### **4. Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap orang, tempat dan kegiatan yang terjadi. pengamatan observasi merupakan salah satu cara untuk melengkapi data sehingga dapat digambarkan.<sup>21</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipasi peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>22</sup> Dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari pandangan mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Observasi peneliti lakukan mulai bulan Maret 2015. Pertama-tama peneliti datang ke kantor Wali Nagari Paninggahan untuk mendapatkan data perekonomian Masyarakat Paninggahan. Selanjutnya peneliti datang ke kantor PNPM Mandiri Perdesaan Nagari Paninggahan. Dan dilanjutkan setelah seminar pada bulan Oktober 2015. kemudian dilanjutkan setelah keluarnya surat izin penelitian 10 November 2015

---

<sup>21</sup> Deddy Maulana. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Halaman 176

<sup>22</sup> Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 109.

dengan datang ke rumah anggota kelompok SPP yang bermasalah dan tidak bermasalah. Peneliti mulai bertanya kepada anggota kelompok SPP.

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan meliputi kegiatan perempuan penerima dana SPP, seperti kegiatan yang dilakukan untuk lingkungan tempat tinggal mereka. Penggunaan dana SPP digunakan untuk membuka usaha dengan membuka warung, berladang, bertani dan nelayan maka peneliti dapat melakukan pengamatan.

Dalam melakukan penelitian peneliti mendapat kemudahan. Dimana anggota kelompok yang manunggal dana SPP. Dengan mudahnya menceritakan penggunaan dana SPP yang digunakan bukan untuk modal usaha seperti yang dicantumkan dalam proposal pengajuan dana.

Selama penelitian peneliti mengalami berbagai hambatan yaitu anggota kelompok SPP tersebut sibuk kegiatan rumahnya dan kegiatan lain, jadi peneliti lebih sering pada hari sabtu dan minggu. Namun tidak jarang peneliti di hari-hari biasanya bertemu dengan anggota kelompok SPP lainnya untuk duduk-duduk membahas usaha yang mereka di jam istirahat. Dengan observasi ini peneliti dapat memperoleh data dan fakta secara langsung. Sekaligus melakukan trigulasi data yang diperoleh sebelumnya dari proses wawancara.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Prasety Irawan. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Fisip UI. Halaman 4.

## **b. Wawancara Mendalam**

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman wawancara. Dalam hal ini pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang sama. Disanalah letak kekhasan wawancara mendalam, karena keterlibatan pewawancara dalam kehidupan informan.<sup>24</sup>

Melalui wawancara mendalam informan yang dibutuhkan bahkan yang tidak tahu sebelumnya dapat diperoleh melalui pikiran dan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melalui wawancara peneliti akan memperoleh data yang menyangkut permasalahan dalam penelitian ini.

Melalui wawancara mendalam informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan tentang kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melalui wawancara inilah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Namun yang terjadi dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis namun lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara

---

<sup>24</sup> Ibid.

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti secara lambat laun dapat memperoleh data yang akurat, berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Pada saat wawancara peneliti menggunakan handphone sebagai alat perekam, setelah melakukan wawancara peneliti menulis kembali hasil wawancara agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi informan terlebih dahulu untuk meminta waktu informan untuk wawancara. Peneliti bebas memulai dari mana harus memperoleh keterangan mengenai program SPP pada Masyarakat Jorong Kampung Tengah

Wawancara dipandu dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara yang peneliti lakukan ini lebih bersifat bebas dalam artian bahwa pertanyaan yang diajukan berkembang dari pembicaraan yang berlangsung antara peneliti dengan informan. Peneliti melakukan pendekatan dengan anggota kelompok SPP yang bermasalah dan tidak bermasalah.

Peneliti melakukan wawancara dengan anggota kelompok SPP yang bermasalah dan tidak bermasalah, dengan cara datang ke rumah-rumah pada siang dan sore hari. Selain untuk mendapatkan data dan informasi tentang program SPP pada Jorong Kampung Tengah peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus PNPM Mandiri Perdesaan

Nagari Paninggahan dengan cara peneliti mendatangi Kantor Wali Nagari Paninggahan dan Kantor PNPM Mandiri Perdesaan Nagari Paninggahan. Selanjutnya Peneliti melakukan penganalisisan data, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas dalam menjawab tujuan dan memberi kesimpulan dari rumusan masalah penelitian.

### **c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh beberapa data berupa kondisi geografis lokasi penelitian. Selain itu juga untuk mendapatkan data tentang Program SPP yang objek penelitiannya adalah anggota kelompok. Dokumen yang diperoleh terkait dengan anggota kelompok yang manunggal yang di dapat dari kantor PNPM Mandiri Perdesaan dan perekonomian masyarakat Nagari Paninggahan yang didapat dari kantor Wali Nagari Paninggahan..

## **5. Triangulasi Data**

Untuk menguji keabsahan data, penulis melakukan triangulasi data, Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan). Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak dilakukan dalam satu waktu saja tapi dilakukan dalam beberapa waktu yang berbeda. Kemudian triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan

ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda, bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Begitu juga dengan observasi dan dokumentasi dilakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga ketetapan informasi dalam penelitian didapatkan.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dilaksanakan, karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses. Untuk itu, dalam mengumpulkan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan. Catatan lapangan bertujuan untuk mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif dan lebih menekankan pada interpretasi kualitatif yang bertujuan untuk mencapai pengertian dan mendapatkan pola informasi yang memadai dari informan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif

---

<sup>25</sup> Matthew B.Miles.A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Halaman 16-20.

(*interactive analysis*) yang dikembangkan Miles dan Huberman<sup>26</sup> terdiri dari tiga tahap yakni:

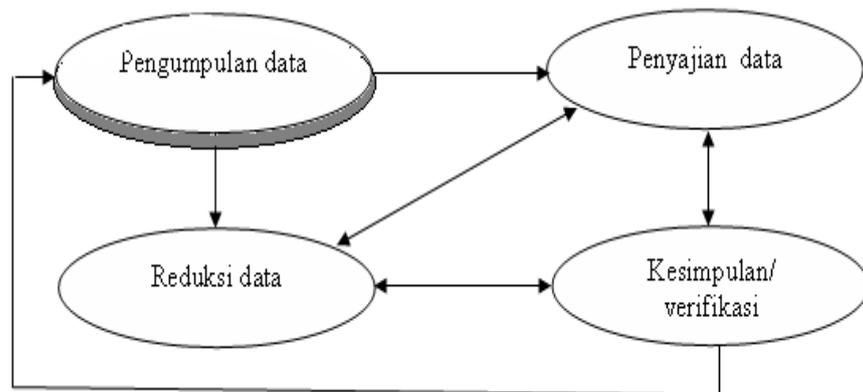
- a. Reduksi data (*data reduction*) Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul catatan-catatan tertulis di lapangan dan mempertegas serta membuang yang tidak sesuai dengan permasalahan terhadap program SPP pada masyarakat Jorong Kampung Tengah sepanjang pelaksanaan penelitian di lapangan yang kemudian diuraikan dengan singkat (ringkasan).
- b. Penyajian data (*data display*) yakni melakukan pengelompokan data dan menjelaskan secara sistematis sesuai dengan masalah penelitian yaitu program SPP pada Masyarakat Jorong Kampung Tengah. Penyajian data dapat berupa jaringan, matrik dan bagan-bagan yang dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun untuk menentukan kebenaran dalam penarikan kesimpulan.
- c. Menarik kesimpulan (*verifikasi*) guna mendapatkan kebenaran yang jelas mengenai program SPP pada masyarakat Jorong Kampung Tengah yang dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Panningahan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian kebenaran setiap kegiatan yang muncul terhadap data yang diperoleh di lapangan. Apabila hasil kebenaran memperkuat simpulan atas data, maka pengumpulan data untuk pendeskripsian proses program simpan pinjam perempuan pada

---

<sup>26</sup> Mathew Miles dan Michael A. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992. Halaman 16-20.

masyarakat Jorong Kampung Tengah dan eksistensinya siap dihentikan. Dengan demikian hasil data yang diperoleh dapat tersusun rapi dan dapat dipahami.

**Gambar 1. Skema Model Analisis Data Interaktif**



(Sumber: Miles dan Huberman dalam Burhan Bungin, 2012. Hal 145).